

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Bahasa sebagai pembelajaran mempunyai peran penting dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial anak. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, membantu anak didik mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta mengemukakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut perlu dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, sebagaimana dikemukakannya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu:

1. Keterampilan menyimak (*listening skill*)
2. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
3. Keterampilan membaca (*reading skill*)
4. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Menulis merupakan salah satu dari keempat komponen keterampilan bahasa yang memiliki peranan penting dan harus dikuasai oleh siswa sebab

keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis dan alamiah, tetapi melalui proses belajar.

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang serius sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Menulis dikelas IV menjadi salah satu bagian yang perlu mendapat perhatian. Terlebih menulis surat pribadi karena dengan menulis surat pribadi siswa bukan hanya belajar mengungkapkan ide tetapi juga dapat melatih kecermatan dalam menggunakan bagian-bagian surat dan menulis sesuai kaidah EYD.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan mengenai surat oleh para ahli. Menurut Marjo (2000:21) bahwa “Surat adalah salah satu alat komunikasi tertulis, berasal dari salah satu pihak yang ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan pesan dan warta.”

Selain itu Djanewar (1997:30) mengemukakan bahwa surat adalah “alat untuk menyampaikan suatu maksud secara tertulis dari pihak yang satu ke pihak yang lain.”

Definisi tersebut diperkuat juga oleh Djuanda (2008: 202) bahwa surat sebagai “...salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan suatu pesan dari satu pihak ke pihak lain baik perorangan maupun berorganisasi.”

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa surat adalah informasi yang ditulis dalam sehelai kertas atau lebih yang ditulis dengan bahasa yang baik dari seseorang kepada orang lain dengan adanya bagian-bagian tertentu dengan cara-cara tertentu.

Berdasarkan isinya surat mempunyai sifat-sifat. Sebagaimana menurut Ali, A., dan Tanzili (2006:3) bahwa ‘surat berdasarkan isinya mempunyai sifat-sifat diantaranya : surat pribadi, surat niaga, surat sosial, surat kawat, surat pengantar.’

Menurut Trianto, A. (2006:58) ‘Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi, bukan sebagai wakil utusan yang berkaitan dengan kelembagaan/kedinasan/resmi.’ Sedangkan menurut Ali, A., dan Tanzili (2006:3) bahwa ‘surat pribadi adalah surat yang isinya bersifat kekeluargaan, persahabatan, dan perkenalan.’

Berdasarkan dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa surat pribadi adalah surat yang memiliki konten dan tujuan isi surat yang bersifat pribadi.

Agar isi surat dapat dimengerti maka seorang penulis surat harus memperhatikan bagian-bagian surat yang lazim digunakan pada surat pribadi, yakni tanggal surat, penerima, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan dan nama jelas. Pada bagian isi surat merupakan salah satu bentuk ekspresi

diri yang dituangkan dengan kalimat yang runtut dan memperhatikan penggunaan kaidah EYD.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas,2006:26) bahwa salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar adalah, “...mampu mengungkapkan pikiran,perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan,petunjuk,cerita,dan surat.” Berdasarkan hal tersebut, sangat jelaslah bahwa menulis surat di kelas IV memiliki urgensi yang besar dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mencoba mengangkat permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa berumlah 23 siswa.

Dari hasil pengamatan, dan tes kemampuan menulis surat pembelajaran menulis surat sepenuhnya masih belum tercapai serta masih banyak sekali kendala yang ditemukan.

Pada kenyataannya, pembelajaran berlangsung didominasi oleh guru. Guru terlalu memfokuskan dirinya pada penyampaian materi pembelajaran, namun tidak memberi ruang kepada siswa untuk ikut berinteraksi pada pembelajaran. Meski pada dasarnya pembelajaran berlangsung menggunakan pembelajaran kooperatif, namun adanya kekurangan perihal pendayagunaan cara kerja kooperatif secara maksimal. Pertama dari metode pembagian kelompok, yang berdasarkan pada barisan bangku di kelas. Sehingga tidak adanya pemerataan dan kurang berfungsinya pembelajaran dengan karakteristik kooperatif tersebut.

Seperti halnya tidak adanya kesamaan kesempatan untuk mencapai keberhasilan. Diskusi yang seharusnya menjadi hal ini dalam pembelajaran kooperatif pun tidak berjalan dengan baik.

Meski pada proses pembelajaran, adanya penerapan teknik menulis surat bersama. Namun pada kenyataannya tidak berjalan dengan baik. Pengerjaannya masih didominasi oleh satu siswa yang saja. Selain itu pula dari cara penyampaian materi, pembelajaran yang tidak menarik dikarenakan tidak adanya media pembelajaran. Penyampaian materi yang hanya menggunakan papan tulis, sehingga membuat ketertarikan siswa tidak ada. Banyak aktivitas-aktivitas yang bermasalah pada saat kegiatan tersebut, seperti halnya mengobrol di luar pembelajaran berlangsung.

Dalam mengumpulkan data hasil, alat yang digunakan yakni tes kemampuan menulis surat dengan tiga aspek yang dinilai. Ketiga aspek tersebut diantaranya tata letak bagian surat, tanda baca, dan huruf kapital. Skor tertinggi dari setiap aspek yakni tiga dan terendah satu. Adapun deskriptor dari setiap aspek terlampir. Dalam tes ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 65. Jadi jika terdapat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 mendapatkan interpretasi/keterangan Tidak Tuntas (TT), dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 65 mendapatkan interpretasi/keterangan Tuntas (T).

Berdasarkan pada hasil evaluasi pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gajahdepa dengan materi pembelajaran menulis surat pribadi, didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Surat Siswa
Sekolah Dasar Negeri Gajahdepa

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jml. Skor	Nilai	Intrepretasi	
		Bagian surat			Tanda Baca			Huruf Kapital					T	TT
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Rifsan			√		√			√		5	55,5		√
2	Herni Kristini			√		√				√	4	44,4		√
3	Azis Saepul			√			√		√		4	44,4		√
4	Agnessa A.		√			√			√		6	66,7	√	
5	Agung Ajis S.			√			√			√	3	33,3		√
6	Anisa Siti N.		√				√		√		5	55,6		√
7	Anne M.			√		√				√	5	55,6		√
8	Dayus F.			√			√			√	3	33,3		√
9	Deni S.			√			√		√		4	44,4		√
10	Devi Ayuniar		√		√				√		7	77,8	√	
11	Eva Yuli			√		√				√	4	44,5		√
12	Fiyam R.	√				√		√			8	88,9	√	
13	Gilang K.		√				√			√	4	44,4		√
14	Intan P.			√		√			√		5	55,6		√
15	Jujun Junaedi		√				√			√	4	44,4		√
16	Muhamad R.			√		√			√		5	55,6		√
17	Nadila O.			√			√			√	3	33,3		√
18	Nining Y.		√		√				√		7	77,8	√	
19	Reza Saepul A.			√			√			√	3	33,3		√
20	Rijal R.		√				√		√		5	55,6		√
21	Siska N.			√		√			√		5	55,6		√
22	Sri Yanti		√		√			√			8	88,9	√	
23	Toni		√				√		√		5	55,6		√
Jumlah		34			38			39			112	1200	5	18
Rata-rata		1,5			1,6			1,7			4,9	52,2		
Persentase (%)		49,3			55,1			56,5					21,7	78,3

Berdasarkan pada Tabel 1.1 tentang data hasil tes kemampuan menulis surat kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahdepa, 5 siswa Tuntas dengan persentase 21,7%, dan 18 siswa tidak tuntas dengan persentase 78,3%.

Adapun dari segi aspek penilaian, pada aspek tata letak bagian-bagian surat dari mendapatkan jumlah keseluruhan sebesar 34 dengan rata-rata 1,5 dan persentase 49,3%. Pada aspek tanda baca mendapatkan jumlah keseluruhan 38

dengan rata-rata 1,6 dan persentase 55,1%, dan pada aspek huruf kapital mendapatkan jumlah keseluruhan sebesar 39, dengan rata-rata 1,7 dan persentase 56,5%.

Berdasarkan pada penjelasan deskripsi pembelajaran dan hasil tes kemampuan menulis surat dari analisis pengumpulan data awal, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat di kelas IV SDN Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tergolong **rendah**.

Adapun permasalahannya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa belum bisa menulis surat dengan kaidah tata letak bagian surat yang benar. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa tersebut, pada nyatanya siswa memang tidak mengetahui tata letak bagian surat. Namun dalam proses pembelajaran memang guru telah menjelaskan bagian-bagian surat, hanya saja materi pembelajaran di papan tulis tanpa menggunakan **media pembelajaran**. Sehingga banyak siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran yang mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran seperti halnya mengobrol tentang di luar pembelajaran.
2. Siswa masih belum bisa menulis surat dengan tanda baca yang tepat. Hal ini karena selama pembelajaran guru tidak menjelaskan bagaimana penulisan tanda baca yang tepat. Sama halnya dengan penulisan huruf kapital. Padahal berdasarkan hasil wawancara, ternyata siswa masih kurang begitu paham tentang bagaimana cara menulis dengan tanda baca, dan huruf kapital yang tepat.

3. Saat kegiatan pengerjaan kelompok yang hanya dikerjakan oleh satu orang siswa. Berdasarkan pada hasil wawancara kepada kelompok yang tidak bekerja sama dengan baik, didapati bahwa kelompoknya hanya beranggotakan siswa yang telah terbiasa berinteraksi sehari-hari. Sehingga adanya ketidakmerataan anggota setiap kelompok. Akibatnya pada saat pengerjaan tugas yang membutuhkan keikutsertaan seluruh anggota kelompok, masih banyak siswa yang diam dan malah tidak membantu anggota kelompoknya dan bahkan hanya dikerjakan oleh satu siswa saja. Padahal kegiatan tersebut membutuhkan suatu kerjasama tim.

Selain hal itu pula, saat proses pembelajaran berlangsung siswa dalam kelompok yang aktif hanya satu atau dua orang dalam kelompoknya. Hal ini terlihat saat guru menanyakan pada masing-masing kelompok, tidak terlihat siswa yang banyak dalam menjawab setiap pertanyaannya. Selain itu pula ketika guru meminta siswa untuk menanyakan yang tidak mengerti, tidak ada sama sekali siswa yang mengajukan pertanyaan.

Dari hasil wawancara pada siswa, siswa merasa tidak ada penilaian yang berbeda pada siswa yang bertanya dan pada siswa yang aktif mengerjakannya.

4. Selain hal itu pula, saat proses pembelajaran berlangsung siswa dalam kelompok yang aktif hanya satu atau dua orang dalam kelompoknya. Hal ini terlihat saat guru menanyakan pada masing-masing kelompok, tidak terlihat siswa yang banyak dalam menjawab setiap pertanyaannya. Selain itu pula ketika guru meminta siswa untuk menanyakan yang tidak mengerti, tidak ada

sama sekali siswa yang mengajukan pertanyaan. Dari hasil wawancara pada siswa, siswa merasa tidak ada penilaian yang berbeda pada siswa yang bertanya dan pada siswa yang aktif mengerjakannya.

Berdasarkan pada hasil analisis kesimpulan permasalahan, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat.

Adapun judul dalam penelitian ini, **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir-Berpasangan-Berempat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi (Penelitian Tindakan Kelas IV SDN. Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.”**

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru selama pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat untuk

meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

- d. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa setelah menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada hasil analisis masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang empiris, untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menerapkan **model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat.**

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat didasarkan pada permasalahannya. Dimana meski pembelajaran (data awal) telah menerapkan pembelajaran kooperatif, namun pelaksanaannya siswa tidak dapat mencapai kesempatan yang sama dalam mencapai keberhasilan. Sehingga transfer pengetahuan berupa tata cara penulisan surat tidak berjalan dengan baik. Selain itu pula tidak adanya pengoptimalan diskusi yang seharusnya dilaksanakan, dan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disebabkan pembelajaran yang tidak menarik. Alhasil, penyampaian materi (transfer materi) tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik, sehingga hasil tes kemampuan menulis siswa menjadi rendah.

Oleh karena itulah model pembelajaran kooperatif dipilih berdasar atas permasalahan tersebut. Karena sebagaimana yang diungkapkan Lie (2007:57), menyatakan bahwa "Keunggulan dari berpikir berpasangan berempat adalah optimalisasi partisipasi siswa." Adanya optimalisasi partisipasi siswa itu dapat

meningkatkan pembelajaran yang dapat memberi kesempatan pada siswa secara penuh untuk berdiskusi secara baik dengan kelompoknya. Sehingga siswa akan banyak mendapatkan pengetahuannya lebih baik. Dari segi pengetahuan tentang tata cara atau pun teori bagian-bagian surat, serta keterampilannya dalam menulis surat pribadi.

Pada pelaksanaan pembelajarannya optimalisasi diskusi dari tipe berpikir-berpasangan-berempat terimplementasi dari tahapan-tahapan pembelajarannya. Dimana siswa harus berdiskusi dengan teman sebayanya dengan dua tahapan, yakni berdiskusi bersama pasangannya dan berdiskusi secara berempat dalam kelompoknya. Sehingga akan semakin banyak pengetahuan-pengetahuan atau pun keterampilan yang didapat siswa dari teman sebayanya.

Adapun materi yang menjadi bahan diskusinya adalah bagaimana siswa dalam kelompoknya harus merangkai sebuah *puzzle* bagian-bagian surat hingga tepat. Lalu memperbaiki isi dari setiap bagian-bagian surat tersebut ditinjau dari segi huruf kapital, dan tanda bacanya.

Adanya penggunaan *puzzle* ini diharapkan perhatian siswa terhadap pembelajaran akan meningkat. Sebagaimana Sadiman, A., dkk (2002) menyatakan bahwa ‘fungsi media dapat membangkitkan motivasi belajar, dan menyediakan stimulus belajar.’

Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan berempat berkedudukan menjadi proses pembelajaran untuk saling mentransferkan ilmu-ilmu pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan siswa

dengan teman sebayanya yang terintergari penuh dengan media pembelajaran yang berupa *puzzle*.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat ini sebagai berikut.

- a. Siswa di bagi dalam empat kelompok secara heterogen dengan anggota 5-6 pada masing-masing kelompoknya.
- b. Siswa dalam kelompoknya dibagi lembar isi petunjukku.
- c. Siswa dalam kelompoknya mendengarkan penjelasan guru tentang bagian-bagian surat, tanda baca, huruf kapital yang tepat dengan cara menunjukan sebuah surat yang terbuat dari karton.
- d. Siswa dalam kelompoknya menuliskan isi penjelasan di dalam kertas lembar isi petunjukku
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memperbaiki sebuah surat yang belum tepat berdasarkan tata letak bagian surat, tanda baca, dan huruf kapital.
- f. Siswa bersama guru mempersiapkan sebuah karton besar di depan kelas\
- g. Siswa dalam kelompoknya di bagi lembar bagian-bagian surat yang tersusun secara acak.
- h. Siswa berpikir sendiri-sendiri tentang lembar bagian-bagian surat, dengan menyusun tata letak bagiannya, memperbaiki tanda baca dan huruf kapitalnya.
- i. Hasil pemikiran siswa secara individu, siswa tulis di lembar “Pikiranaku.”
- j. Siswa mencari teman pasangan bertukar pikiran dalam kelompoknya.

- k. Siswa dengan pasangannya saling bertukar pikiran. Hasil pemikiran ini berdasarkan isi yang ditulis dari lembar “pikiranku”.
- l. Hasil dari tukar pikiran bersama pasangannya, siswa menuliskannya di lembar “pikiran kita”.
- m. Siswa membagikan pemikiran bersama pasangannya ke dalam kelompoknya.
- n. Siswa dalam kelompoknya berdiskusi tentang masing-masing hasil dari lembar “pikiran kita”.
- o. Siswa dalam kelompoknya menuliskan hasil diskusi kelompok ke dalam lembar “pikiran kami”.
- p. Perwakilan siswa mengambil kartu bagian-bagian surat.
- q. Siswa dalam kelompoknya merangkai kartu bagian-bagian surat berdasarkan hasil diskusi.
- r. Siswa dalam kelompoknya menempelkan kartu-kartu bagian surat ke karton yang berada di papan tulis.
- s. Perwakilan siswa maju ke depan untuk membagikan hasil pemikiran kelompoknya ke kelompok lainnya.
- t. Siswa bersama guru menghitung jumlah skor kelompok berdasarkan ketepatan pada menyusun tata letak bagian surat, memperbaiki tanda baca, dan huruf kapital. Adapun penskoran untuk menyusun tata letak bagian surat yakni satu skor pada masing-masing urutan tata letak bagian surat yang tepat. Penskoran untuk memperbaiki tanda baca dan huruf kapital yakni dua skor untuk masing-masing perbaikan yang tepat.

- u. Siswa bersama guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki jumlah skor paling tinggi, dan memberikan tepuk tangan kepada semua kelompok yang telah berpartisipasi dalam permainan ini dengan baik.

Adapun terget proses dan hasil yang diinginkan untuk dicapai setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat sebagai berikut.

a. Target Proses

1) Kinerja Guru

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat kinerja guru diharapkan mencapai target 85% tafsiran Baik Sekali.

2) Aktivitas Siswa

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat aktivitas siswa diharapkan mencapai target 80% tafsiran Baik.

b. Target Hasil

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat target hasil tes kemampuan menulis surat diharapkan mencapai target 80% tafsiran Tuntas.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru selama pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis surat pribadi di kelas IV SDN. Gajahdepa setelah menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Memperbaiki kemampuan menulis surat.
 - b. Meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagi guru
 - a. Memberikan motivasi terhadap perubahan proses pembelajaran.
 - b. Melatih kepekaan dalam menemukan penyebab timbulnya permasalahan.

- c. Menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan.
3. Bagi peneliti
 - a. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
 - b. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
4. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas siswa yang memiliki kompetensi.
 - c. Mencapai visi dan misi sekolah melalui pembelajaran yang inovatif.

E. Batasan Istilah

1. Slavin (Isjoni:2007:15) Mengemukakan “Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.”
2. Model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berempat merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.
3. Suriamiharja (Djuanda, 2008: 180) mengemukakan bahwa “Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.”

4. Daryono (dalam Muchlisoh 1992:185) mengemukakan bahwa surat merupakan “sehelai kertas atau lebih yang didalamnya dituliskan (baik tulisan tangan atau diketik) suatu berita, pertanyaan, pernyataan atau bahkan laporan dengan susunan kalimat dan bahasa yang baik untuk disampaikan kepada orang lain.”

